

**INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

**PERSELINGKUHAN SEBAGAI PELECEHAN TERHADAP
SAKRALITAS SAKRAMEN PERKAWINAN DAN DAMPAKNYA BAGI
KEHARMONISAN SUAMI-ISTRI**

PAPER ILMIAH

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Menyelesaikan Studi Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Jalur Non Gelar**

OLEH:

YOHANES BERKHMANS LELE

NIM: 211060

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KRATIF LEDALERO

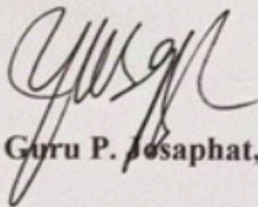
2023

HALAMAN PENGESAHAN

1. Nama : Yohanes Berkhmans Lele
2. NIM/NIRM : 211060
3. Judul Paper Ilmiah : Perselingkuhan Sebagai Pelecehan Terhadap Sakralitas Sakramen Perkawinan Dan Dampaknya Bagi Keharmonisan Suami-Istri
4. Pembimbing : Dharsam Guru P. Josaphat, Drs., M.A
5. Tanggal Diterima : 31 Mei 2023

6. Mengesahkan:

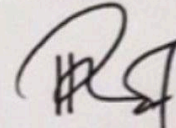
Pembimbing



Dharsam Guru P. Josaphat, Drs., M.A

7. Mengetahui:

Direktur Pascasarjana



Dr. Puplius Meinrad Buru

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Berkhmans Lele

NIM : 211060

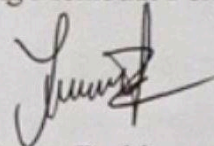
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa paper ilmiah berjudul: *Perselingkuhan Sebagai Pelecehan Terhadap Sakralitas Sakramen Perkawinan Dan Dampaknya Bagi Keharmonisan Suami-Istri* ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam paper ilmiah saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan paper ilmiah tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 31 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Yohanes Berkhmans Lele

KATA PENGANTAR

Perkawinan merupakan suatu panggilan hidup dan mereka yang terpanggil pasti menerima rahmat dari Tuhan melalui Sakramen Perkawinan yang diperlukan sehingga akan mampu menjalani panggilan itu dengan sebaik-baiknya dan dengan demikian akan mengalami kebahagiaan. Namun demikian, dari sisi lain (sisi manusiawi) tetap dituntut suatu usaha dan kemauan yang keras untuk mewujudkan kebahagiaan hidup perkawinan yang dicita-citakan itu.

Kemajuan zaman, di satu sisi, membawa berbagai macam kemudahan dan kenyamanan bagi hidup manusia, sehingga hidup relative terasa lebih mudah dan gampang. Namun, disisi lain tidak dapat dihindarkan munculnya perubahan dalam hal tata nilai kehidupan manusia. Apa yang dahulu dinilai tabu dan tidak baik untuk dilakukan, sekarang menjadi hal biasa yang banyak dilakukan oleh orang zaman sekarang. Dalam hal hidup perkawinan dan keluarga cukuplah untuk menyebut beberapa saja: perceraian, perselingkuhan, hidup bersama tanpa ikatan nikah, perkawinan sesama jenis, aborsi, poligami, euthanasia, seks pranikah, yang kesemuanya ini jelas bertentangan dengan kebenaran asali dan ajaran Gereja.

Gereja memandang perkawinan sebagai panggilan hidup yang tertinggi dan suci karena Allah sendiri yang memimpin dan memberkati melalui sakramen perkawinan sebagai hidup berkeluarga. Sakramen perkawinan sendiri memiliki perjanjian yaitu sekali seumur hidup atau tidak tercerai. Meski dikatakan tidak tercerai tidak sedikit juga pasangan Katolik yang tidak bisa mempertahankan kesetiannya dalam berumah tangga. Melihat situasi sekarang ini begitu maraknya perceraian dikarenakan kurangnya kesetiaan satu pasangan dengan contoh perselingkuhan, hal ini menunjukkan bahwa kesetiaan adalah problem bagi pasangan suami istri yang menyepelekan kesakralan janji perkawinan.

Bagi umat Kristiani, perkawinan adalah persekutuan cinta kasih timbal-balik suami-istri dengan perjanjian sakramental yang monogam tak terpisahkan. Cinta kasih yang monogam dan tak terpisahkan ini sangat mendukung demi kesejahteraan mereka dan pertumbuhan anak-anak. Untuk itu kesetiaan dan cinta kasih sejati harus sungguh hidup dan mewarnai seluruh perjalanan hidup mereka.

Maka pada tempat ini penulis merasa sangat penting untuk mengkaji dan menulis karya tulis ini, sebagai bentuk kepedulian dan tanggung jawab sebagai seorang calon imam Katolik demi kesejahteraan bersama, khususnya bagi suami-istri katolik. Semoga dengan tulisan ini dapat menjadi sumbangan bermakna untuk lebih mengenal dan mendalami nilai perkawinan Gereja Katolik dalam diri masing-masing mereka dan orang lain. Untuk itu Penulis mengangkat tema:

PERSELINGKUHAN SEBAGAI PELECEHAN TERHADAP SAKRALITAS SAKRAMEN PERKAWINAN DAN DAMPAKNYA BAGI KEHARMONISAN SUAMI-ISTRI.

Dalam proses penulisan ini, penulis telah melibatkan banyak pihak, karena itu pertama-tama ucapan pujian dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas bimbingan dan rahmat penyertaan-Nya Penulis dapat menyelesaikan paper karya ilmiah ini dengan baik.

Pada tempat kedua, secara khusus penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada, Romo Praeses Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret yang telah memberikan ruang dan kesempatan untuk penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Juga kepada Romo Patrick Dharsam Guru selaku pendamping tingkat enam yang selalu memberikan motivasi dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyempurnakan karya tulis ini.

Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada Lembaga Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret dan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Akhirnya penulis sungguh menyadari, bahwa karya tulis ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu Penulis sangat mengharapkan sumbangan pemikiran dan kritikan yang konstruktif guna kesempurnaan karya tulis ini.

Ledalero, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG TULISAN	1
1.2. TUJUAN PENULISAN	4
1.2.1. TUJUAN KHUSUS	4
1.2.2. TUJUAN UMUM	4
1.3. METODE PENULISAN	4
1.4 SISTEMATIKA PENULISAN	5
BAB II PERSELINGKUHAN	6
2.1. PENGERTIAN SELINGKUH	7
2.2. PENYEBAB ADANYA PERSELINGKUHAN	8
2.1.1. Faktor Internal	8
2.2.1.1. Konsep Yang Keliru Tentang Seks	8
2.2.1.2. Kebutuhan	9
2.2.1.3. Masalah Kepribadian	10
2.2.1.4. Suara Hati Yang Tumpul	11
2.2.2. Faktor Eksternal	11
2.2.2.1. Relasi Kerja	11
2.2.2.2. Tekanan Ekonomi	13
2.2.2.3. Kesempatan	13
2.2.2.4. Perantauan	15
2.3. DAMPAK DARI PERSELINGKUHAN	16
2.3.1. Bagi Diri Sendiri	16
2.3.2. Suami atau Istri Pasangan Pelaku Perselingkuhan	16

2.3.3. Bagi Anak-Anak	17
2.3.4. Akibat Terhadap Keluarga	18
2.4. UPAYA-UPAYA MENGATASI PERSELINGKUHAN	19
2.4.1. Upaya Dari Pasangan Suami-Isteri	19
2.4.1.1. Niat Dan Tekad Untuk Berubah	19
2.4.1.2. Mengakui Tindakan Perselingkuhan	20
2.4.1.3. Mengembalikan Kepercayaan Kepada Pasangan	21
BAB III PERKAWINAN DALAM PANDANGAN GEREJA KATOLIK	22
3.1. PENGERTIAN PERKAWINAN	22
3.2. PERKAWINAN MENURUT KITAB SUCI	23
3.2.1. Perkawinan Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama	24
3.2.2. Perkawinan Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru	25
3.2.3. Menurut Dokumen Konsili Vatikan II	26
3.2.4. Menurut Kitab Hukum Kanonik	27
3.2.5. Perkawinan Menurut Katekismus Gereja Katolik	29
3.3. Hakikat Perkawinan	30
3.4. Tujuan Perkawinan	31
3.4.1. Kesejahteraan Suami-Isteri	31
3.4.2. Kelahiran dan Pendidikan Anak	32
3.5. Sifat-Sifat Perkawinan Katolik	33
3.5.1. Monogam	33
3.5.2. Tak Terceraikan	33
3.6. Perkawinan Sebagai Sakramen	35
3.7. Dasar Sakramentalitas Perkawinan	35
3.7.1. Cinta Kasih Allah kepada Umat-Nya (Hosea 1-3)	35
3.7.2. Cinta Kasih Kristus kepada Gereja (Ef 5:22-33)	36
3.8. PENILAIAN TERHADAP TINDAKAN PERSELINGKUHAN SEBAGAI BENTUK PENODAAN TERHADAP SAKRALITAS SAKRAMEN PERKAWINAN KATOLIK	37
3.8.1. Menodai Sakramen	37
3.8.2. Menodai Nilai Monogam dan Ketakterceraian	38

3.9 PENILAIAN TERHADAP TINDAKAN PERSELINGKUHAN SEBAGAI BENTUK PENODAAN TERHADAP SAKRALITAS SAKRAMEN PERKAWINAN KATOLIK	38
BAB IV PENUTUP	41
4.1. KESIMPULAN	41
4.2. SARAN	45
4.2.1. Bagi Pasangan Suami-Istri Katolik	45
4.2.2. Bagi Orang Muda Katolik	46
4.2.3. Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero	47
DAFTAR KEPUSTAKAAN	48